

## MAGGOT SEBAGAI ALTERNATIF UNTUK PAKAN TERNAK

Aqilah Luthfiah Busman<sup>1</sup>

Yusril<sup>2</sup>

Irawati Nur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 12 Desember 2024

Revised : 10 Januari 2025

Accepted : 17 Januari 2025

#### Key words:

Pemberdayaan, Budidaya,

Maggot, Pakan Ternak,

Desa Bojo

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

The increase in animal feed prices was a serious challenge for breeders in Bojo Village. This Community Service aimed to empower the people of Bojo Village through the use of maggots as an alternative animal feed that was economically valuable and environmentally friendly. This activity included training on maggot cultivation, socialization of the benefits of maggots as animal feed, and assistance in their implementation. The research results showed that the people of Bojo Village were enthusiastic about taking part in the training and successfully cultivating maggots. Using maggots as animal feed could reduce production costs, increase livestock productivity, and reduce the volume of organic waste. Thus, maggot processing could be a sustainable solution to improve the welfare of breeders and preserve the environment in Bojo Village.

### ABSTRAK

Peningkatan harga pakan ternak menjadi tantangan serius bagi peternak di Desa Bojo. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Bojo melalui penggunaan maggot sebagai alternatif pakan ternak yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan. Kegiatan ini meliputi pelatihan budidaya maggot, sosialisasi manfaat maggot sebagai pakan ternak, dan pendampingan dalam penerapannya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bojo antusias dalam mengikuti pelatihan dan berhasil membudidayakan maggot. Penggunaan maggot sebagai pakan ternak mampu mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas ternak, serta mengurangi volume sampah organik. Dengan demikian, pengolahan maggot dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dan menjaga kelestarian lingkungan di Desa Bojo.

### PENDAHULUAN

Sektor peternakan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Namun, sejumlah tantangan kerap menghambat perkembangan sector ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi peternak adalah tingginya

<sup>1</sup> Corresponding author: aqilahlb@gmail.com

harga pakan ternak. Kenaikan harga pakan ini berdampak langsung pada peningkatan biaya produksi dan berpotensi mengurangi keuntungan yang diperoleh peternak. Desa Bojo, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang peternakan, turut merasakan dampak dari permasalahan tersebut. Ketergantungan peternak pada pakan komersial yang harganya fluktuatif membuat mereka rentan terhadap risiko kerugian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari alternative pakan ternak yang lebih terjangkau dan berkelanjutan. (Simanjuntak et al. 2022)

Salah satu solusi yang dapat dipertimbangkan adalah pemanfaatan maggot sebagai alternatif pakan ternak. Maggot atau larva lalat tentara hitam (Black Soldier Fly) memiliki kandungan protein yang tinggi dan nutrisi lengkap, sehingga sangat potensial untuk menggantikan sebagian atau seluruh pakan komersial. Selain itu, budidaya maggot juga dapat memanfaatkan limbah organik yang melimpah di sekitar peternakan, sehingga dapat mengurangi masalah lingkungan. Namun, pemanfaatan maggot sebagai pakan ternak di Desa Bojo masih belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budidaya maggot, terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak (Siswanto et al. 2022).

Melihat potensi maggot sebagai alternatif pakan ternak dan kendala yang dihadapi oleh peternak di Desa Bojo, maka perlu dilakukan upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya maggot, serta mendorong pemanfaatan maggot secara lebih luas dalam kegiatan peternakan (Hariani et al. 2022). Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan peternak di Desa Bojo, mengurangi ketergantungan pada pakan komersial, serta menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan limbah organik yang lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berlokasi di Desa Bojo, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah kurang lebih 25-35 orang khususnya bagi Masyarakat yang memiliki hewan ternak peliharaan. Pelaksanaan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan yaitu Agustus - November 2024.

Metode kegiatan yang dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi, praktek langsung dan pendampingan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi: survey desa mitra, dan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaanya itu dengan sosialisasi, pendampingan serta praktik langsung pengolahan limbah, budidaya maggot dan pembuatan pakan ternak. Penyuluhan dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait beberapa topic yang diangkat. Topik pada penyuluhan pertama yaitu pengolahan limbah organik dan budidaya maggot yang dilakukan pada pekan pertama bulan pertama kegiatan pengabdian. Topik penyuluhan kedua yaitu pemanenan maggot, dilakukan pada pekan pertama bulan ketiga. Penyuluhan ketiga dilakukan pada pekan pertama bulan terakhir dengan penggunaan maggot sebagai alternatif solusi untuk pakan ternak.

Tahap evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan pada pekan keempat bulan ketiga, disampaikan secara tatap muka kepada masyarakat dan potensi keberlanjutannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan**

Indikator	Sebelum	Sesudah
Melakukan pendampingan pelaksanaan program budi daya <i>maggot</i> kepada masyarakat Desa Bojo.	Masyarakat Desa Bojo belum menyadari cara kerja <i>maggot</i> dalam mengatasi sampah organik rumah tangga.	Masyarakat Desa Bojo memahami cara kerja <i>maggot</i> dalam mengatasi masalah sampah organik rumah tangga.
Melakukan pendampingan pelaksanaan program budi daya <i>maggot</i> yang dijadikan sebagai pakan ternak	Masyarakat Desa Bojo belum menyadari cara kerja <i>maggot</i> yang dijadikan sebagai pakan ternak	Masyarakat Desa Bojo memahami cara kerja <i>maggot</i> yang dijadikan sebagai pakan ternak
Mendorong hadirnya partisipasi aktif yang berkelanjutan bagi masyarakat di Desa Bojo.	Masyarakat Desa Bojo belum memiliki kelompok pembudidaya <i>maggot</i> .	Terciptanya kelompok pembudidaya <i>maggot</i> di Desa Bojo.
Meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok pembudidaya <i>maggot</i> yang sadar lingkungan.	Kelompok pembudidaya <i>maggot</i> belum memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok pembudidaya <i>maggot</i> yang sadar lingkungan.	Kelompok pembudidayaan <i>maggot</i> telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok pembudidaya <i>maggot</i> yang sadar lingkungan.
Meningkatnya pendapatan masyarakat Desa Bojo dari kegiatan budi daya <i>maggot</i> .	Kelompok pembudidaya <i>maggot</i> belum memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan budi daya <i>maggot</i> .	Kelompok pembudidaya <i>maggot</i> memiliki pendapatan tambahan dari kegiatan budi daya <i>maggot</i> . Bekerja sama dengan pemerintah desa dalam hal pemasarannya di masyarakat bojo, serta melalui media sosial agar jangkauan pemasarannya dan penjualannya lebih luas.

Kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak kurang lebih 30 orang terdiri dari dari ibu-ibu bapak-bapak dari berbagai kalangan profesi seperti petani, peternak, ibu rumah tangga, dll. Melalui sosialisasi ini, terciptanya kelompok sasaran yang diharapkan mampu memperoleh pemahaman terkait cara budidaya maggot mulai dari fase telur hingga dewasa sehingga dapat menjadi bekal masyarakat untuk melanjutkan program yang telah dirancang. Selain itu, tujuan jangka panjangnya agar Masyarakat memiliki kesadaran akan potensi limbah yang begitu besar untuk dimanfaatkan. Juga adanya kelompok yang tercipta sekurang-kurangnya ada 1 kelompok dalam kegiatan ini. Kelompok yang focus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan budidaya maggot untuk dijadikan alternatif pakan ternak serta pembahasan keberlanjutan peluang bisnis dari kegiatan ini.



**Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan, Pendampingan serta Pengenalan Produk**

Maggot dapat digunakan sebagai alternatif untuk pakan ternak yang murah dan bergizi tinggi. Selain itu, maggot yang dihasilkan juga dapat dijual, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat desa. Dengan demikian, kegiatan ini membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui sumber pendapatan baru yang berkelanjutan (Purnamasari et al. 2024).



**Gambar 2. Hasil produk dari Maggot yaitu sebagai Pakan Ternak**

## **SIMPULAN**

Dengan mengelola sampah organik secara tepat, kita bias menciptakan siklus yang berkelanjutan. Sampah organik yang biasanya dibuang percuma, kini bias dimanfaatkan untuk budidaya maggot. Maggot yang dihasilkan tidak hanya berguna sebagai pakan ternak, tetapi juga bias mengurangi jumlah sampah dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dengan pelatihan yang lebih intensif, diharapkan masyarakat dapat membudidayakan maggot secara mandiri, menghasilkan produk berkualitas, dan menjaga keberlangsungan program ini. Dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk memfasilitasi hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariani, Nova, Eko Kusumawati, Retno Aryani, and Sus Trimurti. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Budidaya dan Pemanfaatan Maggot Lalat Tentara Hitam." 7(1).
- Muhdar Abdurahman1. 2018. "Bahwa Sistem Adalah Kumpulan Atau Grup Dari Subsistem/ Bagian/ Komponen Atau Apapun Baik Fisik Atauapun Non Fisik Yang Salingberhubungan Satu Sama Lain Dan Dapat Bekerja Sama Untuk Mencapai Satutujuan Tertentu. Kemudian." *IJIS Indonesian Journal on Information System* 3(September 2018): 85–92.
- Purnamasari, Dwi Kusuma, Erwan Erwan, Syamsuhaidi Syamsuhaidi, Sumiati Sumiati, K.G. Wiryawan, Vebera Maslami, and G. Salsabila. 2024. "Kajian Kualitas Nutrisi Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Kampung Super di Kabupaten Lombok Timur." *JURNAL SAINS TEKNOLOGI & LINGKUNGAN* 10(1): 159–68. doi:10.29303/jstl.v10i1.643.
- Simanjuntak, Romauli, Roeskani Sinaga, Ramainim Saragih, Wahyunita Sitinjak, Rosmadelina Purba, Arvita Sihaloho, Cristin Imelda Girsang, et al. 2022. "Budidaya Maggot BSF Untuk Pakan Ternak Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Bane Pematang Siantar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 2(2): 148–58. doi:10.36985/hy6cye65.
- Siswanto, A P, M E Yulianto, H D Ariyanto, N Pudiastutiningtyas, E Febiyanti, and A S Safira. 2022. "Pengolahan Sampah Organik Menggunakan Media Maggot Di Komunitas Bank Sampah Polaman Resik Sejahtera Kelurahan Polaman, Kecamatan Mijen, Kota Semarang." 02.
- University of PGRI Madiun, Rizal Ula Ananta Fauzi, Eka Resty Novieta Sari, and University of PGRI Madiun. 2018. "Business Analysis of Maggot Cultivation as a Catfish Feed Alternative." *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* 7(1): 39–46. doi:10.21776/ub.industria.2018.007.01.5.

## LAMPIRAN



Perkembangan Maggot



**Penangkaran Maggot**